

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang -Masalah

Pendidikan agama sangat penting bagi bekal anak-anak di zaman sekarang ini. Terlebih di era globalisasi dimana dunia semakin maju dan berkembang pesat di masyarakat. Segala hal bisa di akses dengan mudah dan cepat di zaman sekarang. Termasuk dalam kegiatan belajar atau sekedar mencari informasi. Namun, dalam dunia pendidikan mencari sebuah informasi pengetahuan bukan hal yang sulit di dapat bagi semua orang. Tentu ada hal yang lebih penting untuk diajarkan untuk generasi bangsa salah satunya pendidikan agama.

Semakin berkembangnya revolusi industri ke empat mengubah dunia dengan kemajuan yang sangat pesat dengan menciptakan kebaruan bidang teknologi yang tanpa batas. Kehidupan serta gaya hidup manusia mendominasi penggunaan kemajuan teknologi saat ini. Di zaman sekarang pendidik harus mampu belajar serta mengikuti perkembangan yang ada untuk kemajuan Pendidikan. Di era 4.0 memberikan guru sebuah tantangan dalam menjangkau jauh model Pendidikan kedepannya.¹

Pendidikan agama dapat diterapkan kepada anak sejak usia dini seperti membaca, serta menulis al-Qur'an. Pada masa usia ana-anak yaitu usia 0-6 tahun masih mempunyai karakteristik yang menonjol dan berbeda dengan orang dewasa. Pada anak usia 0-6 tahun merupakan proses awal hidup anak yang penting yaitu anak mulai mengalami pertumbuhan, perkembangan, penyempurnaan serta pematangan. Proses terjadinya peristiwa tersebut biasa disebut dengan *Golden Age* atau masa keemasan anak. Mulyasa berpendapat bahwa anak usia dini akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang cenderung lebih cepat, pada usia ini sering dinamakan menjadi lompatan

¹ Rivika alda,dkk, “*Teacher Education Institutions in the Pjilippines towards education 4.0*”,*International Journal of learning, teaching and education research*”, vol.19, No.8,2020,138-139

perkembangan.² Keith, dkk berpendapat jika variabilitas kecerdasan orang dewasa sudah terbentuk pada saat masa anak di usia 4 tahun yaitu sekitar 50%. 30% mengalami meningkat pada saat usia 8 tahun, dan 20% terbentuk pada masa dasawarsa kedua. Maka pentingnya kehidupan awal manusia terjadi pada saat usia 0-8 tahun karena 80% variabilitas kecerdasan mengalami peningkatan pada fase tersebut.

Pembelajaran baca tulis al-Qur'an atau BTQ yang diterapkan pada usia kecil dapat memberikan dampak baik yaitu tumbuh kecintaan terhadap nilai-nilai al-Qur'an yang telah dipelajari. Pada masa anak-anak dengan melakukan pembiasaan mengenal al-Qur'an tanpa disadari akan membentuk perilaku yang positif bagi anak. Mengenalkan al-Qur'an akan lebih baik dimulai dari kandungan. Pada masa usia anak-anak masa yang paling tepat untuk mengenalkan al-Qur'an sebagai sumber nilai-nilai kehidupan yang berdasar pada nilai-nilai spiritual yang bersumber dari al-Qur'an. Sebab, ingatan anak usia dini lebih tajam dan berbekas dalam mengingat sehingga masa tersebut yang paling tepat dalam memberikan rangsangan pada proses pertumbuhan dan perkembangan. Proses awal yang dapat dilakukan dalam mempelajari al-Qur'an yaitu melalui mengenalkan huruf, kata dan kalimat, melatih dan membiasakan mengucapkan huruf arab dengan makhras yang tepat.

Pendidikan dasar al-Qur'an merupakan hal penting untuk proses awal untuk menanamkan nilai agama dan moral bagi anak sekolah. Al-Qur'an sangat penting diajarkan sejak usia dini karena mengingat bahwa kitab suci sebagai pedoman utama dan sebagai dasar utama untuk mempelajari ilmu yang lain. Dalam mengajarkan al-Qur'an kepada anak sejak dini dapat menumbuhkan jiwa anak sebagai fitrah dan pedoman hidup sehingga membentuk anak yang shaleh karena al-Qur'an adalah salah satu pilar dari pilar-pilar Islam.³

² Siti Nur Aprida, dkk, "Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Terhadap Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini", Vol.6, issue 4, 2022, 2463

³ Sri Maharani, dkk, "Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Anak Usia Dini", Vol.4, No.2, 2020, 1288-1292

Hafalan al-Qur'an yang dilancarkan diharapkan mampu mengakar dalam diri seseorang. Sehingga pembelajaran tahfiz al-Qur'an perlu ditanamkan sejak dini karena anak usia sekolah seorang anak memiliki daya ingat yang masih kuat terhadap pendidikan atau lingkungan. Ada pepatah arab mengatakan bahwa "belajar diwaktu kecil bagai mengukir di atas batu". Pada fase Anak usia sekolah dasar masa yang mudah menyerap menghafal. Pada masa ini masa yang tepat bagi anak dibimbing dan diarahkan untuk menanamkan hafalan al-Qur'an, sehingga al-Qur'an dapat melekat pada diri anak sampai dewasa sehingga dapat menjadi bekal dalam kehidupannya.⁴

Beberapa tahun terakhir pembelajaran tahfiz al-Qur'an sesuatu yang sangat diminati masyarakat. Kesadaran pembelajaran al-Qur'an dikalangan umat islam semakin tinggi dan berkembang. Banyak sekolah formal maupun non formal menjadikan tahfiz Qur'an sebagai program wajib di sekolah. Penerapan program tahfiz al-Qur'an di lembaga-lembaga sekolah formal, sekarang menjadi sesuatu hal baru dan sangat menarik. Program tersebut tidak hanya untuk anak usia dini namun sampai usia dewasa. Selain itu lembaga pendidikan berlomba memberikan pelayanan yang terbaik bagi peserta didik yaitu dengan meningkatkan pelayanan pendidikan seperti memberikan jam tambahan, meningkatkan kreatifitas dalam mengajar dan memberikan kegiatan ekstrakurikuler yang mampu meningkatkan kecerdasan, kreatifitas serta bakat peserta didik.⁵

Program pembelajaran tahfiz al-Qur'an telah mengalami peningkatan dan banyak dijadikan program khusus di sekolah. Namun, kesadaran ini belum banyak didasari dengan menggunakan pendekatan metode yang baik dan sesuai dengan perkembangan peserta didik khususnya bagi kelompok usia anak-anak. Menghafal bukan perkara yang mudah, banyak problematika yang dialami anak-anak dalam pembelajaran tahfiz. Anak cenderung malas dalam menghafal atau kurang memiliki motivasi, kurang fokus, terlalu banyak kegiatan,

⁴ Wahyu Ramadhani,dkk, "*Urgensi Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di Era 4.0*",Vol.6,No.2,2022,13166

⁵ Ajeng Wahyuni, "*Tren Program Tahfiz Al-Qur'an sebagai Metode Pendidikan Anak*",Vol.5,No.1,2019,88-89

faktor waktu, kurang dalam bimbingan dan faktor lingkungan.⁶ Kendala atau problem anak dalam proses menghafal al-Qur'an tidak hanya dalam diri siswa namun ada faktor luar diri siswa. Faktor luar diantaranya adalah permasalahan dari pendidik, metode yang digunakan, sarana dan prasarana, waktu dan muroja'ah.⁷

Begitu banyak metode yang dapat digunakan untuk pembelajaran al-Qur'an untuk anak usia tamyiz. Karena usia tamyiz ialah usia yang baik dalam proses mengingat dan menerima sesuatu. Pembelajaran al-Qur'an sendiri yaitu usaha sadar dari pembimbing atau guru untuk membuat peserta didik tertarik dalam belajar al-Qur'an seperti membaca, menulis, serta dapat mengetahui hukum bacaan yang terdapat pada ayat-ayat al-Qur'an atau disebut ilmu tajwid. Pengenalan huruf-huruf hijaiyah dapat melalui permainan, latihan-latihan membaca dengan metode iqro', metode ummi, metode tilawati sampai dengan sebuah petunjuk (pulpen) yang dapat mengeluarkan suara jika disentuh ke al-Qur'an. Metode ini merupakan usaha untuk membuat anak tertarik dalam pembelajaran al-Qur'an.⁸

Pendidikan dalam mencapai tujuan tentu mempunyai metode yang dapat menunjang keberhasilan. Metode mempunyai peran yang penting dalam berjalanya suatu program atau kegiatan sekolah. Agar suatu program dapat berjalan sesuai tujuan tentu para pendidik atau guru mempunyai metode tersendiri yang digunakan dalam menjalankan kegiatan. Dengan berkembangnya teknologi banyak inovasi yang dapat dipelajari untuk perubahan dalam dunia Pendidikan salah satunya metode mengajar. Perubahan itu dilakukan bukan semata hanya untuk mengikuti perkembangan zaman, namun bertujuan untuk meningkatkan suatu pencapaian target suatu kegiatan. Merubah cara untuk

⁶ Syafruddin Amir, "Problematika Pembelajaran Tahfiz di Pondok Pesantren", Vol.31,No.2,2021,115-116

⁷ Septia Wahyuni, "Problematika Pembelajaran Tahfizul Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Kabupaten Pasaman", Vol.3,No.1,2023,852

⁸ Muhammad Holimi, "Implementasi Metode Pembelajaran Al-Qur'an Usia Tamyiz di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Firdaus Malang", Vol.2,NO.2,2020,178-179

mencapai tujuan sebab tidak puas dengan hasil yang dicapai atau tidak sesuai rencana yang diharapkan sekolah.⁹

Namun, belum banyak dikembangkan metode khusus untuk pembelajaran menghafal al-Qur'an untuk anak-anak. Sekalipun sudah banyak menjadi program wajib madrasah. Dari banyaknya metode yang ada salah satu metode yang paling banyak digunakan yaitu metode pembiasaan. Metode pembiasaan yaitu membiasakan serta memberikan latihan yang dilakukan setiap hari. Metode pembiasaan dilakukan dengan mengulangi hal atau perbuatan secara diulang-ulang agar terbiasa tanpa ada pemberitahuan. Contohnya pembiasaan mengucapkan salam kepada guru atau orang lain, sholat berjamaah, dan membaca doa sebelum melakukan aktivitas. Apabila perbuatan atau sikap tersebut dilakukan terus-menerus anak akan spontan melakukannya ketika sudah lulus dari sekolah. Dari hal tersebut bisa dilihat bahwa sebuah pembiasaan yang baik akan berdampak baik bagi anak kedepannya.¹⁰

Teori perkembangan peserta didik, menjelaskan bahwa terdapat teori konvergensi. Teori ini adalah pribadi dapat terbentuk oleh faktor lingkungannya dan melalui pengembangan potensi dasar dalam diri. Potensi dasar ini dapat menjadi penentu tingkah laku yang tentu dengan melalui proses. Oleh karena itu agar potensi dasar dapat tercapai dengan baik, maka perlu di arahkan. Salah satu upaya yang dapat untuk mengembangkan potensi dasar yaitu dengan melakukan pebiasaan yang baik sehingga menjadi pembiasaan.¹¹

Sebagai umat Islam mempelajari Al-Qur'an ialah suatu kewajiban. Al-Qur'an merupakan suatu mukjizat terbesar yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Tujuan turunya Al-Qur'an yaitu sebagai pedoman umat islam di dunia. Adapun

⁹ M.asri,"*Dinamika Kurikulum di Indonesia*,Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta",Modeling:jurnal program studi PGMI,Vol 4, No 2,2017,193

¹⁰ Halimah,dkk,"*Implementasi metode pembiasaan dalam pengembangan moral keagamaan AUD kelompok B di RA An najwan desa kebun balok kabupaten langkat*" jurnal raudhah,Vol ,No ,2019, 2

¹¹ A.Mustika Abidin,"*Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan*",Vol.12,No.2,2018,192

tujuan lainnya bahwa Al-Qur'an untuk dibaca, didengarkan serta direnungkan sehingga dapat dipraktikkan secara aplikatif. Al-Qur'an diturunkan tidak hanya untuk pendidikan akademik islam tentu juga untuk pendidikan spiritual manusia di kehidupan. Mempelajari Al-Qur'an ialah suatu perbuatan yang mulia karena suatu cara pendekatan interaksi seorang hamba dengan tuhan. Untuk menjaga keaslian kitab suci Al-Qur'an dengan cara menghafal serta mengamalkan isi kandungan dari Al-Qur'an.¹²

Keberhasilan dalam suatu program atau rencana tentu tidak terlepas dari kerja sama seluruh pihak. Pihak yang terlibat dalam suatu keberhasilan yaitu peran kepala sekolah, guru, tenaga pendidik, orang tua serta anak itu sendiri. Upaya yang dilakukan dari pihak sekolah dalam mencapai keberhasilan tentu mempunyai cara tersendiri yaitu dengan strategi dan metode pembelajaran. Dalam proses menghafal Al-Qur'an sekolah menggunakan metode pembiasaan dengan membaca setiap hari. Pembiasaan yaitu cara belajar dengan melakukan berulang-ulang yang akan membuat anak menjadi otomatis mudah mengingat dan menetap serta bersifat spontan atau otomatis.¹³ Suatu keinginan untuk menghafal Al-Qur'an perlu usaha dan hal pendukung dengan suatu cara atau metode yang digunakan. Banyak sekali metode yang dapat digunakan dalam menghafal atau mempelajari Al-Qur'an di perkembangan zaman. Dengan metode yang tepat akan menghasilkan hasil yang sesuai dengan yang diharapkan. Sehingga rencana dapat berjalan dengan baik sesuai tujuan.¹⁴

Menghafal Al-Qur'an di usia sekolah bukan hal mudah yang dapat dilakukan semua anak. Sekolah Dasar Unggulan Terpadu Masyitoh Muslimat NU Bandungrejo Kalinyamatan Jepara merupakan sekolah dasar yang dilandasi ajaran

¹² Mizanul Hasanah, "The role of parents in children memorizing the Qur'an in middle school based on the amanatul ummah Islamic boarding school", *tafkir:interdisciplinary journal of Islamic education*, Vol 2 ,No 2,2021,140-141

¹³ Nurul Ihsani, dkk, "Hubungan Metode Pembiasaan dalam Pembelajaran dengan Disiplin Anak Usia Dini", *jurnal ilmiah potensia*, Vol 3, No 1, 2018, 51-52

¹⁴ Mukhtar zaini Dahlan, "Penerapan Metode Pembiasaan Membaca dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Juz Amma siswa di MI Nurul Islam Kraton Yosowilangun Lumajang", *Edukasia: jurnal pendidikan dan pembelajaran*, Vol 3, No 3, 2022, 524

ahlussunnah waljamaah. Sekolah mempunyai program-program dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah yaitu untuk mengembangkan kompetensi siswa dalam bidang sains dan teknologi dan salah satunya program tahfiz. Namun, tidak hanya akademik namun prestasi non akademik juga unggulan bagi sekolah tersebut. SD UT Masyitoh ini merupakan salah satu Lembaga yang menjadikan program tahfiz sebagai program unggulannya. Bahkan SD ini menetapkan target perolehan tahfid 1-4 juz pada saat peserta didik lulus. Dalam menjalankan program ini SD UT menerapkan metode pembiasaan. Metode ini telah ditetapkan sejak 5 tahun terakhir. Sejak penerapannya sampai saat ini metode ini telah mengalami penyesuaian-penyesuaian yang sesuai metode yang digunakan dan pendukungnya, sehingga mendapatkan gejala keberhasilan yang tinggi.

Menurut data sekolah keberhasilan sekolah dalam pencapaian target sudah sangat baik. Bahwasanya beberapa anak sudah dapat menghafal 4 juz. Keberhasilan itu tidak terlepas dari metode yang digunakan yang terus mengalami proses perbaikan. Keberhasilan SD UT dalam program tahfiz yaitu siswa yang belum lulus namun sudah mampu menghafal 4 juz. Walaupun anak masih duduk dikelas 4 dan 5 namun sudah mampu mencapai target sekolah. Keberhasilan tersebut dibuktikan dengan banyaknya minat orang tua dalam menyekolahkan di SD UT dan banyak masyarakat yang mendukung kegiatan di SD UT tersebut.

Tentu tidak mudah dalam membimbing dan mengarahkan anak dalam pembelajaran tahfiz di sekolah. Banyak kendala yang dapat terjadi yaitu anak malas menghafal, tidak semangat dalam mengikuti pembelajaran tahfiz, bosan dan jenuh. Namun, sekolah melakukan cara agar anak semangat belajar dan tidak merasa keberatan dengan pembelajaran tahfiz yang ada. Pembelajaran tahfiz dilakukan setiap pagi untuk menjadikan anak bersemangat dan belum merasa capek dengan kegiatan yang lain. Pembiasaan tersebut akan membuat anak menjadi terbiasa dan merasa senang melakukan. Terdapat kelas khusus bagi anak yang sudah mampu menghafal juz amma atau juz 30 maka terdapat kelas khusus yaitu kelas tahfiz. Kelas tahfiz dilaksanakan setiap hari pukul 07:30 sampai 08:30. Dampak dari penerapan ini menjadikan SD UT termasuk

sekolah yang tergolong berhasil dalam mengembangkan program tahfiz.

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka penulis berkeinginan untuk mengkaji lebih dalam dan secara detail yang digunakan sebagai bahan dan konsep penelitian skripsi yang dituangkan oleh penulis dalam judul: “Dinamika Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Program Unggulan Tahfiz Di SD UT Masyitoh Muslimat NU Bandungrejo Kalinyamatan Jepara”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang, fokus penelitian ini tentang dinamika implementasi metode pembiasaan dalam program unggulan tahfiz di SD UT Masyitoh Muslimat NU Bandungrejo Kalinyamatan Jepara. Terdapat beberapa point penting dalam penelitian ini seperti kegiatan implementasi pembiasaan tahfiz dan dampak keberhasilan metode pembiasaan di SD UT Masyitoh Muslimat NU Bandungrejo Kalinyamatan Jepara.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah sejarah implementasi metode pembiasaan dalam program tahfid di SD UT Masyitoh Muslimat NU Bandungrejo Kalinyamatan Jepara?
2. Bagaimana tahapan-tahapan metode pembiasaan dalam program tahfid di SD UT Masyitoh Muslimat NU Bandungrejo Kalinyamatan Jepara?
3. Bagaimana dampak implementasi metode pembiasaan terhadap program tahfiz di SD UT Masyitoh Muslimat NU Bandungrejo Kalinyamatan Jepara?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang berdasarkan rumusan masalah di atas adalah

1. Untuk mendeskripsikan sejarah implementasi metode pembiasaan dalam program tahfid di SD UT Masyitoh Muslimat NU Bandungrejo Kalinyamatan Jepara.
2. Untuk mendeskripsikan tahapan-tahapan dalam dinamika implementasi metode pembiasaan dalam program tahfid di

SD UT Masyitoh Muslimat NU Bandungrejo Kalinyamatan Jepara.

3. Untuk mendeskripsikan dampak implementasi metode pembiasaan terhadap program tahfiz di SD UT Masyitoh Muslimat NU Bandungrejo Kalinyamatan Jepara.

E. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, maka diharapkan akan memberikan kegunaan dan manfaat bagi pembaca baik secara teoritis maupun praktis. Diantaranya :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan kontribusi program unggulan melalui metode pembiasaan pada anak di pendidikan dasar.

2. Manfaat secara praktis

- a. Bagi Sekolah

Sebagai masukan dan wawasan bagi semua guru atau ustadz pengampu pembelajaran tahfid untuk meningkatkan kualitas dan kemajuan program unggulan dan untuk menarik minat peserta didik di SD UT Masyitoh Muslimat NU Bandungrejo Kalinyamatan Jepara.

- b. Bagi Peneliti

Peneliti dapat memperoleh tambahan pengetahuan dan pengalaman mengenai dinamika penerapan metode pembiasaan dalam program tahfiz bagi peserta didik di SD UT Masyitoh Muslimat NU Bandungrejo Kalinyamatan Jepara.

- c. Peneliti lain

Sebagai bahan penelitian lebih lanjut untuk di kembangkan dan dikaji lebih lanjut.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan adalah suatu metode atau urutan dalam menyelesaikan suatu riset, penelitian ataupun karya tulis. Hal ini sangat penting untuk diperhatikan agar karya tulis dapat menghasilkan karya tulis yang tersusun dengan rapi dan runtut. Adapun sistematika dalam penelitian ini sebagai berikut:

BAB 1 yaitu Pendahuluan Pada bab ini peneliti menyajikan latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penulisan dan sistematika penulisan.

BAB II yaitu Kerangka Teori

Pada bab ini peneliti menyajikan dinamika metode pembiasaan yang digunakan pada program unggulan salah satunya program tahfiz.

BAB III adalah Metodologi Penelitian

Pada tahap bab ini peneliti membahas proses penelitian yang meliputi jenis serta pendekatan penelitian, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, serta teknik analisis data.

BAB IV merupakan hasil dari penelitian dan pembahasan. Data yang sudah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan teori yang ada serta digunakan untuk menjawab rumusan masalah.pada bab ini meliputi gambaran dalam objek penelitian, deskripsi data penelitian dan analisis data penelitian.

BAB V berupa penutup. Pada bagian ini, menjelaskan kesimpulan penelitian dan saran bagi pihak yang bersangkutan.